

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank berdasarkan Syariah Islam atau Bank Syariah merupakan suatu lembaga perbankan yang menggunakan sistem dan operasinya berdasarkan aturan-aturan yang telah diatur di dalam Islam (Syariah Islam). Ini berarti operasi perbankan syariah harus mengikuti tata cara Al-Qur'an dan Sunnah Rasul Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam. Dalam operasinya, bank Islam menggunakan sistem bagi hasil dan imbalan lainnya yang sesuai dengan Syariah Islam (Muhammad, 2005).

Perkembangan bank Syariah di Indonesia sangat pesat, didirikan pertama kali pada tahun 1991 yaitu dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI). Pada awal berdirinya, bank Syariah belum mendapatkan perhatian yang optimal dalam tatanan perbankan nasional, tetapi setelah dikeluarkannya Undang-undang No. 7 Tahun 1992, bank Syariah mulai menunjukkan perkembangannya. Hingga sekarang, bank-bank syariah terus bermunculan dan terus mengalami perkembangan yang signifikan. Hal tersebut bisa dilihat pada *Snapshoot* yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang perbankan syariah berikut ini :

Tabel 1.1
Snapshot perbankan syariah tahun 2018

Industri Perbankan	Jumlah Institusi	Jumlah Kantor	Aset (dalam triliun rupiah)	PYD (dalam triliun rupiah)	DPK (dalam triliun rupiah)
Bank Umum Syariah (BUS)	13	1.827	294,30	189,68	241,07
Unit Usaha Syariah (UUS)	21	349	138,88	105,34	100,14
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)	168	459	11,24	8,52	7,17
Total	202	2.635	444,43	303,54	348,38

Sumber: OJK Statistik Perbankan Syariah 2018

Adanya krisis global seperti hendak memberikan bukti kepada masyarakat bahwa sistem yang menggunakan syariah Islam akan mampu menghadapi semua masalah yang datang. Dari berbagai penelitian menyatakan bahwa perbankan syariah mampu bertahan di tengah badai krisis global. Hal ini juga membuat perkembangan penelitian tentang perbankan syariah terus bermunculan. Terutama penelitian tentang kinerja dan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah. Hal ini juga sebagaimana yang disampaikan oleh Yuksel et. al, (2018) yang menyatakan bahwa sejak 1990an banyak peneliti yang tertarik dalam topik ini dan mulai meneliti dalam skala yang lebih besar. Seperti perbandingan profitabilitas perbankan antar negara.

Guna menilai kinerja bank syariah, perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan bank bersangkutan. Agar pihak ketiga dapat mengevaluasi kinerja bank sehingga mereka akan lebih hati-hati dalam menaruh dananya di bank tersebut. Bank Indonesia selaku Bank Sentral yang ada di Indonesia telah berusaha untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk

mengevaluasi kinerja bank dengan menerbitkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 14/35/DPNP tentang Transparansi dan Publikasi laporan Bank. Dalam surat edaran ini mewajibkan seluruh bank yang ada di Indonesia untuk menyampaikan informasi secara berkala tentang laporan keuangan mereka agar meningkatkan asas transparansi dan menjaga kepercayaan masyarakat.

Salah satu aspek yang paling menonjol dari kinerja suatu bank tentu saja dari profitabilitas (keuntungan) yang diperoleh oleh bank tersebut dalam satu tahun. Baik perbankan konvensional maupun perbankan syariah. Karena profitabilitas inilah yang memungkinkan suatu bank bisa melanjutkan operasionalnya atau tidak. Pertanyaan selanjutnya adalah, faktor apa sajakah yang bisa mempengaruhi profitabilitas suatu bank?. Tentu saja hal ini akan terjawab melalui suatu penelitian ilmiah.

Sebenarnya penelitian yang mengangkat tema tentang perbankan syariah sudah sangat banyak dengan berbagai macam topik yang diangkat. Termasuk tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah semacam ini. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Guntara (2016) yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Mandiri (Tahun 2006-2014). Variabel bebas yang digunakan untuk menguji profitabilitas Bank Syariah Mandiri tersebut antara lain, BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), NIM (*Net Interest Margin*), dan tingkat inflasi. Hasilnya menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA (*Return on Asset/Profitabilitas*), NIM berpengaruh signifikan, sedangkan inflasi tidak berpengaruh signifikan.

Penelitian yang lain juga dilakukan oleh Syah (2018) yang menggunakan variabel inflasi, BI rate, NPF, dan BOPO untuk menguji pengaruhnya terhadap

profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Variabel yang digunakan lebih kompleks dari penelitian-penelitian sebelumnya dan menghasilkan kesimpulan sebagai berikut; inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah, sedangkan variabel yang lain yakni BI rate, NPF, dan BOPO justru memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah.

Dalam penelitian yang berskala lebih besar, Yuksel (2018) mencoba mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan di 16 negara pecahan Uni Soviet dari tahun 1996-2016. Namun penelitian Yuksel masih fokus pada perbankan konvensional. Variabel yang digunakan antara lain; kecukupan modal, tingkat inflasi, rasio deposito, tingkat pertumbuhan GDP, ukuran bank, pendapatan bunga, dan pertumbuhan ekonomi.

Sedangkan penelitian yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah pernah dilakukan oleh Alharbi (2017). Penelitian yang berjudul '*Determinants of Islamic Banks' Profitability; International Evidence*' ini menggunakan sampel 110 bank dari 25 negara anggota OKI (Organisasi Konferensi Islam) dari tahun 1992 hingga 2008. Sebelumnya Alharthi (2016) juga meneliti faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah yang ada di negara-negara anggota regional MENA (*Middle East and North Africa*) dan bank syariah yang ada di Inggris.

. Seperti halnya penelitian yang telah dilakukan oleh Mohamad *et al* (2018) yang berjudul *The Determinants of Bank Profitability; How Malaysian Islamic Banks Response of Financing Risk*. Penelitian ini menjelaskan bahwa profitabilitas perbankan, utamanya perbankan syariah tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor internal perusahaan seperti *financing ratio*, *capital ratio*, *financing loss provision*, *asset quality*, *liquidity ratio*, dan *financing risk*. Tetapi

juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kebijakan moneter seperti *rate* bunga yang ditetapkan, tingkat pasar uang antar antar bank syariah, dan kebijakan pemerintah lain yang bersangkutan dengan bank syariah maupun keadaan makroekonomi yang meliputi pertumbuhan GDP, tingkat inflasi, dan tingkat pengangguran.

Dari latar belakang di atas, maka penulis ingin sekali meneliti tentang faktor apa saja yang mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah yang ada di Indonesia baik faktor yang bersifat internal maupun faktor yang bersifat eksternal. Faktor internal akan diwakili oleh rasio pembiayaan, rasio modal, rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional, dan rasio risiko pembiayaan. Faktor eksternal akan diwakili oleh tingkat pengangguran dan tingkat inflasi. Kemudian profitabilitas sendiri akan diwakili oleh ROA.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat rumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain;

1. Apakah rasio pembiayaan berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Apakah rasio permodalan berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Apakah rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
4. Apakah risiko pembiayaan berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?

5. Apakah tingkat inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
6. Apakah tingkat pengangguran berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
7. Apakah secara simultan semua faktor berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk turut serta memberikan kontribusi terhadap pemikiran, wacana, serta kajian tentang kinerja perbankan syariah di Indonesia. Sedangkan secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah di Indonesia baik faktor internal maupun eksternal. Mengingat begitu cepatnya pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia dan kemampuannya bertahan di tengah krisis yang pernah melanda Indonesia tahun 2008. Dimana bank-bank konvensional banyak yang kolaps.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian sederhana ini penulis harapkan dapat memberikan manfaat kepada para akademisi yang juga meneliti tentang topik ini. Juga kepada pra praktisi perbankan syariah.

Bagi para akademisi, penelitian ini semoga bisa memberikan sumbangan pemikiran serta keilmuan tambahan. Menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Sedangkan manfaat untuk para praktisi perbankan syariah, semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang kondisi perbankan

syariah yang ada di Indonesia sekarang ini. Memberikan wawasan tambahan untuk terus meningkatkan kinerja bank syariah tempat mereka bekerja.

Serta tidak lupa, semoga penelitian ini juga memberikan manfaat kepada para pihak terkait yang selama ini terus bergelut di dunia perbankan syariah termasuk para pemegang kebijakan di Indonesia. Juga kepada para nasabah bank syariah yang ingin mengetahui lebih dalam tentang kondisi perbankan syariah di Indonesia.